

FAMILY AND COMMUNITY PENDIDIKAN PERSPEKTIF ISLAM

FAMILY AND COMMUNITY EDUCATION ISLAMIC PERSPECTIVE

Nurliana

Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru
Email. nurliana@diniyah.ac.id

Abstraksi

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, bahwa peran family and community sedikit mengalami perubahan dan pergeseran nilai. Reality family and community demikian sibuk dengan aktivitas di wilayah publik, seakan pendidikan anak sepenuhnya tanggung jawab sekolah atau pendidikan formal yang telah dipilihkan orang tua atau family untuk anaknya. Orang tua menyerahkan seutuhnya pendidikan anaknya kepada para guru yang mengajar di sekolah formal. Inilah yang menjadi tawaran pembahasan dengan judul Family and Community Pendidikan perspektif Islam. Guna untuk mengedukasi bahwa family and community memiliki peran tersendiri selain guru di sekolah. Metode Penelitian yang digunakan yaitu melalui *library research* disajikan menggunakan triangulasi yaitu melalui seleksi data, pensajian data, dan membuat kesimpulan dan dianalisis melalui analisis isi (*content analysis*). Family dalam bahasa Inggris dimaknai sebagai keluarga inti atau keluarga kecil bagi anak yang senantiasa berada bersama kedua orang tuanya. Community dimaknai sebagai lingkungan tempat bergaulnya seorang anak setiap harinya, kata community cenderung dipahami sebagai lingkungan anak setiap harinya. Maka family and community dua istilah dengan situasi yang berbeda namun anak-anak dipastikan berada pada dua lingkungan ini setiap harinya sebagai rutinitas seorang anak. Peran community berfungsi dalam mensupport dan menjaga stabilitas perkembangan anak melalui penjagaan, dan intergrasi yang baik melalui bimbingan dan pengajaran yang diaktualisasikan melalui aktivitas community dan penerimaan. Family sebagai lingkungan pembentukan emosional pertama yang bisa dirasakan anak yang dapat mempengaruhi kepribadiannya serta dapat membantu dirinya untuk mampu mengenal orang lain dan lingkungan dengan pola tatanan cultur yang berlangsung dalam keluarga bagaimana cara mengekspresikan diri, rasa cinta dan kasih sayang, belajar berinteraksi dengan keluarga menjaga aktualisasi diri yang baik dimanapun, dengan siapapun dan kapan pun sentiasa dalam bimbingan family.

Kata Kunci : Family, Community, Pendidikan, Islam

Abstract

The role of the family and community has experienced a slight change and shift in values. The reality of family and community is that they are so busy with activities in the public sphere, as if a child's education is entirely the responsibility of the school or formal education that the parents or family have chosen for their child. Parents fully surrender their children's education to teachers who teach in formal schools. This is what the discussion

offers under the title Family and Community Education from an Islamic perspective. In order to educate that family and community have separate roles apart from teachers at school. The research method used is through library research presented using triangulation, namely through data selection, data presentation, and making conclusions and analyzed through content analysis (content analysis). Family in English is defined as a nuclear family or small family for children who are always with their parents. Community is interpreted as the environment where a child hangs out every day, the word community tends to be understood as the environment where children live every day. So family and community are two terms with different situations, but children are ensured to be in these two environments every day as a child's routine. The role of the community functions in supporting and maintaining the stability of child development through good care and integration through guidance and teaching which is actualized through community activities and acceptance. Family as the first emotional formation environment that can be felt by children which can influence their personality and can help them to be able to get to know other people and the environment with the pattern of cultural arrangements that take place in the family how to express themselves, feel love and affection, learn to interact with family to maintain a sense of belonging, self-confidence and curiosity and good self-actualization anywhere, with anyone and at any time always under family guidance.

Keyword: Family, Community, Education, Islamic

A. Introduction

Mengingat bahwa tujuan pendidikan untuk peningkatan skill serta pembentukan kepribadian dalam perwujudan peradaban bangsa yang bermartabat. Namun di sisi lain, lingkungan masyarakat belum demikian sejalan dengan sistem pendidikan Nasional. Sehingga terjadi kesenjangan antara tujuan pendidikan Nasional dengan peran family and community.¹

Family and community suatu istilah yang digunakan dalam lingkungan pendidikan masyarakat sebagai solusi dari fenomena yang terjadi aspek pendidikan. Istilah family and community dianggap sebagai penentu keberhasilan pendidikan seorang anak. Tersebab bahwa anak memulai pendidikan dari lingkungan family atau keluarga sembari suasana community yang demikian berperan dalam pembentukan suasana pendidikan bagi anak dalam usia belajar. Walaupun pendidikan formal bagi anak usia belajar berada dilingkungan sekolah bersama para guru, namun kata kunci pendidikan tetap saja dimulai dari family and community.²

¹ H.E.Mulyasa, *Implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019)

² Syafni Sukma Yuli, Azrul Said, dan Nurfahanah Nurfahanah, "Perbedaan Peran Keluarga Utuh dan Keluarga tidak Utuh terhadap Kegiatan Belajar Siswa," *Konselor* 3, no. 3 (2016): 82, <https://doi.org/10.24036/02014332987-0-00>.

Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi, bahwa peran family and community sedikit mengalami perubahan dan pergeseran nilai. Bahwa reality family and community demikian sibuk dengan aktivitas di wilayah publik, seakan pendidikan anak sepenuhnya tanggung jawab sekolah atau pendidikan formal yang telah dipilihkan orang tua atau family untuk anaknya³

Berdasar latar belakang permasalahan di atas bahwa kajian ini merupakan sesuatu yang urgen untuk dipahami serta mengedukasi tentang family and community pendidikan perspektif Islam, inilah tawaran pembahasan untuk mengkaji dan mengedukasi secara spesifik tentang family and community pendidikan perspektif Islam.

B. Reseach Method

Metode Penelitian yang digunakan yaitu melalui *library research* disajikan menggunakan triangulasi yaitu melalui seleksi data, pensajian data, dan membuat kesimpulan dan dianalisis melalui analisis isi (*content analysis*).

C. Duscussion

1. Pemahaman Family And Community Pendidikan

Pemahaman Family yaitu suatu istilah dalam bahasa Inggris yang dimaknai sebagai keluarga inti atau keluarga kecil bagi anak yang senantiasa berada bersama kedua orang tuanya. Community dimaknai sebagai lingkungan tempat bergaulnya seorang anak setiap harinya, kata community cenderung dipahami sebagai lingkungan anak setiap harinya. Maka family and community dua istilah dengan situasi yang berbeda namun anak-anak dipastikan berada pada dua lingkungan ini setiap harinya sebagai rutinitas seorang anak.⁴

Pamahaman secara global bahwaf family and community pendidikan sebagai wadah dimulainya proses pembelajaran bagi anak-anak yang masih berada dalam tahap belajar, khusus yang belum mengenyam pendidikan formal rentang usia 1-4 tahun. Pada tahap ini anak berada dalam pengawasan orang tua dan lingkungan sekitar, bahkan watak anak, semangat belajar, daya serap motorik anak, kecerdasan sosial dan

³ Hikmah Maros dan Sarah Juniar, "Nilai Pluralisme" 9 (2016): 1-23.

⁴ Agus Pahrudin, *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Pendekatan Teoritis dan Praktis* (Bandarlampung: Pusaka Media, 2017).

kecerdasan emosional banyak dimulai dari situasi family an community sehingga dianggap sebagai wadah belajar anak usia pra sekolah formal.

Tuntunan dimulai dari budaya, termasuk di dalam nya hukum dan ideologi serta agama. Sebagai contoh bahwa seorang anak diberi pemahaman tentang sesuatu yang halal dan yang haram untuk dimakan. Daging ayam boleh di konsumsi karena dikategorikan makanan halal. Namun apabila ayam bila penyembelihan dengan tidak menyebut Allah swt. dipahamkan bahwa makan daging ayam menjadi haram karena tidak halal berdasarkan tuntunan agama Islam. Pemahaman dan budaya family and community bisa mempengaruhi pendidikan.⁵

2. Family And Community Pendidikan Perspektif Islam

a. Family Pendidikan Perspektif Islam

1) Proses Pendidikan

Family pendidikan dimulai dari rumah secara spesifik sebagai lingkungan yang mendasari tempat tinggal dan perolehan kasih sayang bagi anak dan proses pendidikan dengan bamyak hal. Family sebagai lingkungan pembentukan emosional pertama yang bisa dirasakan anak yang dapat mempengaruhi kepribadiannya serta dapat membantu dirinya untyuk mampu mengenal orang lain dan lingkungan dengan pola tatanan cultur yang berlangsung dalam keluarga bagaimana cara mengekspresikan diri, rasa cinta dan kasih sayang, belajar berinteraksi dengan keluarga menjaga aktualisasi diri yang baik dimanapun, dengan siapapun dan kapun pun sentiasa dalam bimbingan family.

Proses pendidikan bagi anak diawali dari keluarga, umumnya diawali sejak pemilihan perjodohan. Maka Nabi Muhammad saw. minitikberatkan bagi umat Islam agar pilihan jodohnya berorientasi pada unsur keimanan dan kesolehan, disebabkan karena pasangan yang menikah mempunyai peranan yang begitu penting dan kuat terhadap pendidikan anaknya. Sebagaimana ucapan nabi dalam sebuah hadis “ setiap anak terlahir pada kondisi fitrah atau suci, tentulah ibu dan ayah yang menentukan anak Yahudi atau Nasrani, Majusi. ⁶

Keberhasilan pendidikan keluarga (family) tercermin pada keturunan yang terlahir darinya anak-anak generasi muda tangguh serta bertanggung jawab, taqwa kepada Allah swt.

⁵ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011).

⁶ Nurliana, “Building Family Resilience For Employees of the Pekanbaru Diniyah Foundation Islamic Law Perspective” 20, no. 2 (2022): 280–303, <https://e-journal.uingsdur.ac.id/index.php/jhi/article/view/6702>.

seperti keluarga Nabi Ibrahim dianugerahi dua orang anak yakni Ismail, Ishaq sebagaimana kondisi keduanya menjadi Nabi. Ishaq dianugerahi pula anak yaitu Nabi Ya'qub, dan dari Nabi Ya'qub lahir pula banyak Nabi dari kalangan Bani Israil seperti Nabi Yusuf, Zakaria, Yahya, Musa. Dari keturunan Ismail muncul pula Nabi terakhir yaitu Nabi Muhammad saw.

7

Keberhasilan para tokoh dan orang tua dalam mendidik keluarganya tidak terlepas dari usaha secara continu dalam mendidik anak sampai menjelang wafat sekalipun. Pendidikan keluarga terus berlanjut diawali dari pemilihan jodoh, masa kehamilan, proses melahirkan hingga anak tumbuh menjadi anak-anak yang memiliki ilmu pengetahuan, ketaqwaan dan berakhlaq mulia.

2) Tujuan Pendidikan Family Perspektif Islam

Tujuan pendidikan family perspektif Islam sekurang-kurangnya ada dua aspek : Pertama, tujuan pendidikan family yaitu untuk menjaga, melindungi keluarga dari segala marabahaya dan musibah yang mungkin akan melanda, sehingga diperlukan bagi keluarga untuk melindungi anak dan keluarganya.⁸ Seperti firman Allah swt. Alqur'an Surat Attahirim Ayat 6 berikut ini :

Wahai orang-orang yang beriman! Jagalah diri kamu dan keluargamu dari api neraka dimana bahan bakarnya ialah manusia dan batu; penaganya para Malaikat yang begitu kasar dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu memperbuat terhadap hal yang diperintahkan.

Lafaz **qu** ialah fiil amar yang berarti perintah untuk menjaga keluarga. Menjaga diri sendiri bermakna menjaga jasmani maupun rohani agar tumbuh dengan baik dan sehat. Perintah ini ditujukan kepada setiap orang tua yang mukmin agar bertanggung jawab terhadap keluarganya.

Ayat di atas menunjukkan bahwa pendidikan pertama dimulai dalam keluarga sebagai lingkungan pertama anak. keluarga memiliki posisi yang cukup sentral dan strategis. Pengalaman di masa kecil memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak berikutnya. Seperti pepatah arab mengatakan bahwa *Ta'alum fil alsihgar ka al naqsi 'ala al hajar* (belajar di waktu kecil tak obahnya bagaikan mengukir di atas batu). Konsep

⁷ Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Nopan Omeri* 9, no. manager pendidikan (2005): 464–68.

⁸ NURLIANA NURLIANA, "Pernikahan Dalam Islam Antara Ibadah, Kesehatan Menuju Keselamatan," *al Mutharrahah; Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, no. 1 (2022): 39–49, <https://doi.org/10.46781/al-mutharrahah.v19i1.397>.

education Islam demikian lengkap untuk membangun lingkungan keluarga yang hermonis dan baik. Dalam mewujudkan keluarga harmonis, baik skala prioritas keluarga yaitu standar ketaatan dan kesolehan keluarga terhadap Allah swt.⁹

Kedua, sebagai pembentukan Akhlak. Akhlak senantiasa tercermin dari setiap manusia, baik akhlak kepada Allah, sesama manusia dalam berinteraksi ataupun dalam beraksi. Sebagaimana gambaran akhlak dalam Alqur'an Surat al-Mujadalah ayat: 11 ;

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan pada majeli ilmu," maka berlapang-lapanglah, niscaya Allah akan memberi kelapangan kepadamu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kalian dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu lakukan.¹⁰

Gambaran makna akhlak di atas, pertama akhlak ketika berada dalam mejelis, ayat sebelumnya mengajarkan akhlak dalam pergaulan, pada ayat 9 dan 10 menjelaskan larangan berbisik-bisik sebab dengan berbisik di tengah orang banyak dapat menimbulkan prasangka yang tidak baik. Ayat berikutnya yaitu tentang janji Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu pengetahuan dan beramal soleh. Dengan amal soleh manusia akan berprestasi sebab prestasi yang baik hanya dapat di raih dengan bekerja sebaik-baiknya. Prestasi yang baik mendatangkan prestise pelakunya. Amal soleh menghasilkan kebaikan dan kebaikan menuntun manusia pada pada kebahagiaan. Maka dengan demikian kebaikan yang dihasilkan iman itulah yang mengangkat derajat manusia sehingga tetap dalam martabat yang paling tinggi di sisi Allah swt.

Tatanan kehidupan keluarga sebagai pembentukan pendidikan tersendiri bagi anak melalui tahapan belajar dari berbagai aspek seperti kebiasaan bangun tidur, kebiasaan makan bersama seluruh anggota keluarga, menjaga pola hidup sehat dan rutin berolahraga, maka kebiasaan yang dibangun secara cultur dalam keluarga memberi nilai tersendiri bagi perkembangan pendidikan anak serta bisa meningkatkan keterampilan kognitif, linguistik, bemosional dan motorik seorang anak. Proses kehidupan anak berorientasi pada peningkatan kualitas kemampuan secara knowlidge maupun secara aktualisasi diri seorang anak. Sehingga diperlukan peran family dalam menjaga dan mengarahkan potensi dan bimbingan tatanan yang baik terhadap anak.

⁹ Quraib Shihab, "Pesan dan Kesan Tafsir Almisbah," 2020.

¹⁰ Edi Hermanto Sukiyat, Miftah Ulya, Nurliana, Abd. Ghofur, "Analysis of the Maudhu'i Tafsir: Mahabbah's Orientation in the Light of Al-Qur'an," *Ushuluddin* 30, no. 2 (2022): 89–178, <https://doi.org/10.24014/Jush.v30i2>.

b. Community Pendidikan Perspektif Islam

Konsep pendidikan Islam bermakna pengajaran, pendidikan dan pemahaman, penghayatan sampai pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Nabi Muhammad mesrupakan seorang pendidik paling handal dan sukses, mampu melakukan perubahan yang begitu masif di negara Arab dan umumnya perubahan skala dunia. Orientasi pendidikan yang membebaskan manusia dari syirik, kebodohan, fanatisme, kesukuan, perpecahan dan akhlak yang terpuji. Kondisi peserta didik tidak dibatasi umur atau usia bahwa belajar itu seumur hidup dimulai sejak dari ayunan hingga liang lahat. Materi pokok pendidikan dalam Islam mempunyai muatan aqidah, akhlak, beribadah dan bermuamalah. Proses pendidikan dalam Islam dijadikan pedoman utama dan materi pokok dalam proses belajar. Khusus bagi anak-anak bahwa family and community begitu berpengaruh terhadap pola pembentukan kepribadian dan sebagai proses pembelajaran pertama bagi anak. family atau orang tua ataupun keluarga perlu memperhatikan perkembangan anak sebagai suatu upaya mengoptimalkan pengembangan potensi yang dimiliki anak sebagai pembuka wawasan pertama bagi anak sembari madrasah utama dalam pendidikan anak di sepanjang hayatnya.

Anak membutuhkan belaian kasih sayang dari orang tua, bimbingan, serta pola asuh. Orang tua perlu memperhatikan kebutuhan anak, seperti pemberian asi, asupan gizi, memperhatikan kesehatannya, kebersihan, memperhatikan perkembangan stimulus anak, melatih motorik dan kecerdasan knowledge anak melalui bermain dan interaksi yang baik antara keluarga dan anak.

Proses pelaksanaan beberapa unsur pendidikan dan akhlak, diperlukan peranan orang tua dan keluarga, community, termasuk regulasi pemerintah yang ikut mensupport dalam menjaga tumbuh kembangnya seorang anak secara baik.

Kondisi community senantiasa dalam membantu perkembangan anak. misalnya lingkungan alam yang baik, dan menjadikan anak hebat dan tangguh. Aspek community berkewajiban untuk berkontribusi . Generasi tangguh harus dipelajari, dan adanya program secara berkesinambungan, di antara upaya yang urgent untuk tercapainya kualitas tumbuh kembang anak melalui pemenuhan kebutuhan fisik dan adanya perlindungan secara eksternal dan internal melalui ilmu pengetahuan.

Peran community berfungsi dalam mensupport dan menjaga stabilitas perkembangan anak melalui penjagaan, dan integrasi yang baik melalui bimbingan dan pengajaran yang diaktualisasikan melalui aktivitas community dan penerimaan diri dan pengakuan secara

baik. Aktivitas community terkonstruksi melalui culture, empaty dan nilai yang dianut dalam suatu community dalam mengarahkan tumbuh kembang anak generasi muda.¹¹

Pertumbuhan anak secara optimal, bagaikan mendirikan bangunan rumah yang mesti mempunyai dasar yang kokoh. Dengan harapan bahwa anak memiliki daya saing serta sumber daya manusia yang potensial dalam menyerap dan menghadapi tantangan seiring perkembangan zaman yang dilaluinya. Peran community mulai dari lingkungan keluarga hingga aktivitas bermasyarakat. Kemampuan adaptasi yang baik bagi anak, terlihat pada kemampuan dalam mencari solusi dari setiap problematika, menata hati dan fikiran positif thinking, dan selalu mengupayakan potensi yang dimiliki. Proses pertumbuhan anak bersifat personal, tidak semua karakter anak sama, namun semua anak membutuhkan pendampingan dan bimbingan community dalam menata tatanan kehidupannya disepanjang usia.¹²

Secara global kemanfaatan lingkungan community mampu memunculkan rasa memiliki terhadap sesuatu, memberikan kesempatan pada anak untuk belajar bergaul dan berinteraksi dengan orang lain sembari peningkatan sosial kehidupan bagi anak. perlu kita memahami ungkapan lafaz “ it takes a village to raise a child” diartikan “ butuh satu kampung untuk membesarkan seorang anak” untaian pepatah tersebut didasarkan pada pemahaman bahwa manusia ialah makhluk sosial yang senantiasa berada, belajar dan memahami lingkungan serta ketergantungannya pula terhadap lingkungan tempat tinggalnya.

Lingkungan memberi pengalaman terhadap hal yang baik dan hal tidak baik kepada anak. Maka dari itu diperlukan pemilihan community yang baik bagi anak sehingga ia dibesarkan dalam lingkungan yang bisa mengayomi dan membimbingnya secara cultur yang berlaku dalam community tersebut.¹³

Gambaran aktualisasi anak seperti : jika anak dibesarkan pada lingkungan yang ramai maka bisa membentuknya pada suasana yang mudah bersosialisasi. Namun jika diasuh dan di didik dalam suasana keterbatasan cenderung menjadikan anak sebagai anak yang introvet atau lebih tertutup. Secara umum kemanfaatan lingkungan sosial bagi perkembangan anak diantaranya; menimbulkan rasa memiliki terhadap sesuatu kehidupan yang bersifat community, anak memiliki keterampilan dan memperluas pengetahuannya.

¹¹ Nurliana Nurliana, “Pergantian Peran Pemimpin Dalam Rumah Tangga Di Era Milenial Perspektif Hukum Islam,” *Al-Mutharrahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 16., no. No. 1 (2019): 123–51, <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharrahah/article/view/17>.

¹² Nurliana Nurliana, “Transformasi Masyarakat Islam Era Revolusi Industri 4.0,” *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (28 Desember 2019): 107–21, <https://doi.org/10.24014/JIIK.V9I2.8389>.

¹³ Omeri, “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan.”

Contoh umum seperti ; ketika anak cenderung menyukai seni dan gemar bermain alat musik, bisa dipastikan bahwa lingkungan communitynya ada yang bermain musik sehingga bisa mempengaruhinya bahkan ia bisa menjadikan musik sebagai hobbynya. Karena disaat pertumbuhannya alat musik begitu berkesan dalam menyenangkan proses kehidupan yang dijalani.

Perlu bagi orang tua memilihkan lingkungan yang sesuai dengan kondisi anak terutama memilihkan lingkungan yang baik serta adanya pembentukan jiwa sosial dan peka terhadap lingkungan sejak dini. Mengutip artikel yang terbit di The National Academies, lingkungan demikian berperan dalam membentuk karakter anak pada tahun diawal kehidupannya. Lingkungan secara ekternal dapat memberi dampak terhadap pertumbuhan anak baik bernilai positif ataupun bernilai negatif. Family and community juga terkesan dalam mempengaruhi anak secara fisikal. Anak yang tinggal pada lingkungan bernuansa sempit dan kumuh, tentu secara keperibadian bisa berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan berikutnya. Situasi lingkungan yang kurang menyenangkan bisa menjadikan anak menjadi pribadi tertutup. Memilihkan sekolah yang sesuai sembari memperhatikan minat dan bbakat anak, lingkungan yang mensufort, suasana yang nyaman dan kondusif dapat membantu perkembangan proses belajar anak menjadi lebih baik.¹⁴

Seseorang dapat memperoleh wawasan melalui pengalaman dari berbagai peristiwa yang dilalui. Wawasan pribadi secara kolektif membentuk struktur kognitif dan *life spacanya*. Proses berfikir melalui realita kehidupan guna pengembangan potensi kemampuan. Termasuk proses interaksi antara sesama, family and community, guru dan lainnya,¹⁵

D. Conclusion

Family and community senantiasa memberikan stimulus melalui berbagai media dalam membantu perkembangan anak. keduanya berkontribusi terhadap perkembangan anak secara continu.

Peran family and community berfungsi dalam mensuffort dan menjaga stabilitas perkembangan anak melalui penjagaan, dan intergrasi yang baik melalui bimbingan dan

¹⁴ Mohamad Ridhuan Abdullah et al., "Contrasts Between Moral and Islamic Religious Education: Dilemmas and Prospects," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (Februari 2021): 1–22, <https://doi.org/10.14421/JPI.2021.101.1-22>.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: kencana, 2020).

pengajaran yang diaktualisasikan melalui aktivitas community dan penerimaan. Family sebagai lingkungan pembentukan emosional pertama yang bisa dirasakan anak yang dapat mempengaruhi kepribadiannya serta dapat membantu dirinya untuk mampu mengenal orang lain dan lingkungan dengan pola tatanan cultur yang berlangsung dalam keluarga bagaimana cara mengekspresikan diri, rasa cinta dan kasih sayang, belajar berinteraksi dengan keluarga menjaga aktualisasi diri dimanapun, dengan siapapun dan kapun pun sentiasa dalam bimbingan family. Dan Community mampu membangun budaya untuk saling menghargai dan penerimaan diri di lingkungan sosial di masyarakat sehingga menimbulkan rasa simpati, empati terhadap sesama.

Bibliography

Abdullah, Mohamad Ridhuan, Tanzima Sultana, Azianura Hani Shaari, dan Nurliana Dalila Binti Shaari. "Contrasts Between Moral and Islamic Religious Education: Dilemmas and Prospects." *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (Februari 2021): 1–22.
<https://doi.org/10.14421/JPI.2021.101.1-22>.

Beely, Oleh :, dan Jovan Sumakul. "PERANAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM

PEMBENTUKAN IDENTITAS REMAJA DI KELURAHAN MALALAYANG I
KECAMATAN MALALAYANG KOTA MANADO.” *Acta Diurna*. Vol. 4, 2015.

Fadzilah, Inin, Rustiyarso, dan Okianna. “Peran Wanita Karir dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Anak di Kota Pontianak.” *Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 8 (2014): 1–13. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/6809>.

Kumara, Debby Angga, dan Sri Hilmi Pujihartati. “Strategi Mempertahankan Keutuhan Keluarga Sopir Truk Berbasis Modal Sosial Di Surakarta.” *Journal of Development and Social Change* 3, no. 1 (2020): 82. <https://doi.org/10.20961/jodasc.v3i1.41680>.

Maros, Hikmah, dan Sarah Juniar. “Nilai Pluralisme” 9 (2016): 1–23.

Nurliana. “Building Family Resilience For Employees of the Pekanbaru Diniyah Foundation Islamic Law Perspective” 20, no. 2 (2022): 280–303. <https://e-journal.uingusdur.ac.id/index.php/jhi/article/view/6702>.

Nurliana, Nurliana. “Pergantian Peran Pemimpin Dalam Rumah Tangga Di Era Milenial Perspektif Hukum Islam.” *Al-Mutharrahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 16., no. No. 1 (2019): 123–51. <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharrahah/article/view/17>.

———. “Transformasi Masyarakat Islam Era Revolusi Industri 4.0.” *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 9, no. 2 (28 Desember 2019): 107–21.
<https://doi.org/10.24014/JIIK.V9I2.8389>.

NURLIANA, NURLIANA. “Pernikahan Dalam Islam Antara Ibadah, Kesehatan Menuju Keselamatan.” *al Mutharrahah; Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan* 19, no. 1 (2022): 39–49. <https://doi.org/10.46781/al-mutharrahah.v19i1.397>.

Omeri, Nopan. “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan.” *Nopan Omeri* 9, no. manager pendidikan (2005): 464–68.

Pahrudin, Agus. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Bandarlampung: Pusaka Media, 2017.

Quraib Shihab. “Pesan dan Kesan Tafsir Almisbah,” 2020.

Sukiyat, Miftah Ulya, Nurliana, Abd. Ghofur, Edi Hermanto. “Analysis of the Maudhu’i

Tafsir: Mahabbah's Orientation in the Light of Al-Qur'an." *Ushuluddin* 30, no. 2 (2022): 89–178. <https://doi.org/10.24014/Jush.v30i2>.

Yuli, Syafni Sukma, Azrul Said, dan Nurfahanah Nurfahanah. "Perbedaan Peran Keluarga Utuh dan Keluarga tidak Utuh terhadap Kegiatan Belajar Siswa." *Konselor* 3, no. 3 (2016): 82. <https://doi.org/10.24036/02014332987-0-00>.